

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industrialisasi merupakan suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industrialisasi juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan di mana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam (spesialisasi), gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi di mana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi teknologi (Nurkomala, 2018).

Perkembangan industri memegang peranan penting dalam pembangunan di Indonesia, baik itu industri besar, kecil, menengah bahkan industri rumah tangga mempunyai peran yang strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat serta menumbuhkan aktivitas perekonomian di daerah. Disamping itu, pengembangan industri merupakan bagian integral dari upaya pengembangan ekonomi kerakyatan dan pengentasan kemiskinan. Adapun tujuan pembangunan industri nasional baik jangka menengah, maupun jangka panjang ditujukan untuk mengatasi permasalahan secara nasional. Industri pada dasarnya memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, namun perlu diperhatikan konsekuensi yang mungkin timbul akibat perkembangan industri tersebut (Wibisono, 2018).

Industrialisasi secara tidak langsung akan merubah suatu kondisi yang pada mulanya merupakan masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Hal

ini dikarenakan modernisasi melibatkan perubahan pada hampir segala aspek tingkah laku sosial. Proses industrialisasi selain dapat mengubah mata pencaharian masyarakat dari buruh tani menjadi pekerja PT Syaukath Sejahtera, juga dapat merubah suatu perilaku sosial dalam masyarakat baik ke ranah negatif maupun ke ranah yang positif (Aryanti, 2018).

Industrialisasi pertanian merupakan perubahan dari pertanian tradisional yang hanya mengandalkan tenaga manusia secara manual menuju pertanian modern yang memiliki nilai tambah sehingga dapat bersaing secara global. Tentunya industrialisasi pertanian ini menyentuh segala proses dari kegiatan pertanian mulai dari proses mengolah tanah hingga panen. Dalam industrialisasi pertanian, yang sebelumnya mengolah tanah menggunakan kerbau dan bajak yang dikendalikan oleh manusia secara manual, sekarang mengolah tanah dilakukan dengan menggunakan traktor yang mengandalkan mesin yang canggih sehingga prosesnya lebih cepat. Demikian pula dengan proses menanam dan pemupukan padi di sawah yang lebih banyak menggunakan tenaga mesin dan teknologi ketimbang tenaga manusia serta sekarang pupuk yang digunakan pun lebih beragam dengan manfaat yang berbeda-beda, sehingga hasil panen lebih berkualitas. Selain itu, pemilik sawah dalam memanen hasil panen di sawah juga lebih banyak menggunakan tenaga teknologi mesin, karena prosesnya yang cepat dan upah panen dengan menggunakan mesin lebih murah dan menghasilkan banyak laba ketimbang mengandalkan tenaga para buruh tani. Hal tersebut menyebabkan buruh tani semakin berkurang atau hilang karena tidak dibutuhkan lagi dan diganti dengan teknologi.

Kabupaten Bireuen merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki potensi dalam pengembangan industri karena memiliki sumber daya alam seperti hasil laut, peternakan dan pertambangan yang sangat melimpah serta lahan untuk pengembangan industri yang cukup tersedia untuk pembangunan kawasan industri dan sentra industri kecil dan menengah (IKM). Upaya pembangunan perindustrian di Kabupaten Bireuen terus ditingkatkan, terutama yang dapat menunjang sektor pertanian. Melalui upaya ini diharapkan kontribusi sektor industri terhadap penciptaan nilai tambah semakin meningkat setiap tahunnya. Kabupaten Bireuen memiliki 10 kecamatan dengan jumlah unit usaha Industri Formal dan Nonformal. Pada tahun 2020 sejumlah 3.576 unit usaha yang terdiri dari 3.125 unit usaha Non Formal dan 451 unit Usaha Formal (Qanun Kabupaten Bireuen Nomor 3 Tahun 2021).

Salah satu kecamatan di Kabupaten Bireuen yaitu Kecamatan Gandapura merupakan daerah yang memiliki potensi dan menghasilkan pendapatan perkapita di atas 2,6 juta ton/tahun minyak sawit. Secara garis besar, dapat dikatakan bahwa kecamatan ini tergolong sebagai daerah industri terbesar di Kabupaten Bireuen (Data BPS Tahun 2021).

Di Kecamatan ini terdapat salah satu *Gampong* yaitu *Gampong* Cot Jabet dimana terdapat perusahaan industri yang beroperasi di bidang pengolahan kelapa sawit, yaitu PT. Syaukath Sejahtera. Masyarakat yang berada di *Gampong* tersebut mengalami dampak dari keberadaan PT. Syaukath Sejahtera yang sudah berdiri sejak tahun 2011 di *Gampong* Cot Jabet dan dibangun di atas lahan sawah yang telah dibeli dari masyarakat (Profil PT. Syaukath Sejahtera).

Keberadaan PT. Syaukath Sejahtera di *Gampong* Cot Jabet membuka lapangan pekerjaan yang baru kepada masyarakat yang awalnya berprofesi sebagai buruh tani sawah dan kehilangan pekerjaannya karena industrialisasi pertanian padi sawah yang menyebabkan tenaga manusia digantikan oleh mesin. PT. Syaukath Sejahtera memberikan peluang dan menjadi alternatif baru bagi masyarakat *Gampong* Cot Jabet yang ingin bekerja di pabrik mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Peluang pekerjaan tersebut terbuka secara umum bagi para buruh tani sawah yang kehilangan lahan pertaniannya karena sudah dibeli oleh PT. Syaukath Sejahtera untuk pembangunan pabrik atau para buruh tani yang kehilangan pekerjaannya karena telah tergantikan oleh teknologi mesin, selain itu peluang pekerjaan juga terbuka luas untuk masyarakat *gampong* yang tidak memiliki pekerjaan, tanpa memperhatikan kualifikasi pendidikan dan *skill* masyarakat, yang diutamakan ialah yang giat bekerja dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Namun, dalam proses pemilihan karyawan di PT. Syaukath Sejahtera masyarakat yang memiliki kualifikasi dan *skill* yang memadai maka memperoleh kesempatan menjadi karyawan tetap dengan gaji yang tinggi (Observasi awal, 04 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan *Geuchik Gampong* Cot Jabet Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen, terdapat 190 Kepala Keluarga di *Gampong* Cot Jabet dengan jumlah penduduk sebanyak 729 jiwa. Masyarakat *Gampong* Cot Jabet didominasi oleh masyarakat yang bermata pencaharian sebagai buruh tani, yaitu 560 orang yang terdiri dari 250 perempuan dan 310 laki-laki. Ada banyak buruh tani yang tidak bekerja dan kehilangan pekerjaannya karena tergantikan dengan alat teknologi pertanian, sehingga sebagian dari

masyarakat yang awalnya berprofesi sebagai buruh tani ingin bekerja di PT. Syaukath Sejahtera untuk mencukupi kebutuhan ekonominya. Di PT. Syaukath Sejahtera, buruh tani yang beralih pekerjaan menjadi pekerja PT Syaukath Sejahtera dengan status karyawan tetap, yaitu di bidang pengolahan, asisten kebun, dan pemeliharaan lahan sawit yang upahnya diberikan perbulan dan mendapatkan THR di hari raya, serta terdapat juga buruh tani yang bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di Industri Perusahaan pabrik sawit PT. Syaukath Sejahtera, seperti pengumpul/pengangkut hasil panen kelapa sawit, pemupukan dan pemanen yang upahnya diberikan perminggu atau harian masuk kerja (Wawancara dengan *Geuchik*, 04 Juli 2023).

Tabel 1. 1
Data Buruh Tani Gampong Cot Jabet yang bekerja di
PT. Syaukath Sejahtera

No	Status Pekerja	Pekerjaan	Jumlah Pekerja
1.	Karyawan Tetap	Pengolahan kelapa sawit	2
		Asisten kebun	1
		Pemeliharaan lahan sawit	4
2.	Buruh Harian Lepas (BHL)	Pengumpul/pengangkut hasil panen kelapa sawit	15
		Pemupukan	8
		Pemanen	27
Total			57 Orang

Sumber : Wawancara Dengan *Geuchik Gampong Cot Jabet*

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Geuchik Gampong Cot Jabet* terdapat 51 orang buruh tani yang beralih pekerjaan menjadi buruh PT Syaukat Sejahtera dengan 7 orang yang menjadi karyawan tetap serta 50 orang yang menjadi Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Syaukath Sejahtera. 7 orang buruh tani yang berstatus karyawan tetap ini di pilih dikarenakan beberapa pertimbangan dari pihak perusahaan, ada yang berawal dari seorang BHL karena memiliki kinerja

yang bagus, kemudian diberikan pelatihan dan ditetapkan sebagai karyawan tetap, kemudian juga dikarenakan *skill* dan pengetahuan serta pendidikan yang mumpuni di bidang perkebunan, selain itu juga berasal dari buruh dan pemilik lahan sawah yang telah dibeli oleh PT. Syaukath Sejahtera untuk pembangunan perusahaan. Sedangkan, 50 orang yang berstatus sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) merupakan buruh yang bekerja mengandalkan kekuatan fisik dan tidak memiliki kemampuan yang mumpuni untuk ditetapkan sebagai karyawan tetap, serta pekerja yang berstatus BHL juga merupakan buruh yang masih tetap berprofesi sebagai buruh tani namun juga tetap bekerja sebagai buruh di PT Syaukath Sejahtera untuk menambah penghasilan.

Hasil wawancara awal dengan salah satu buruh PT. Syaukath Sejahtera yang bernama Ibu Fauziah, besaran upah yang diterima oleh para buruh tergantung dari pekerjaan yang dikerjakan, apabila bekerja sebagai buruh tetap maka akan diberikan gaji bulanan sebesar Rp. 1.800.000 – Rp. 3.600.000 ditambah dengan Tunjangan Hari Raya sebesar Rp. 500.000 – Rp. 800.000. Dan untuk buruh harian, besaran upah yang diterima hanya Rp. 80.000 – Rp. 150.000 perhari. Sedangkan, sebelum menjadi buruh PT upah yang diterima saat menjadi buruh tani sawah ialah sebesar Rp. 40.000 – Rp. 80.000 perhari (Wawancara, 04 Oktober 2023).

Pembangunan PT. Syaukath Sejahtera telah menyebabkan terjadinya perubahan bagi masyarakat Gampong Cot Jabet, diantaranya pengalihan mata pencaharian. Sebelum PT. Syaukath Sejahtera beroperasi di Gampong tersebut, masyarakat sehari-harinya bekerja sebagai buruh tani baik di sawah milik sendiri maupun milik orang lain. Namun, setelah pembangunan perusahaan industri

tersebut banyak sawah masyarakat yang telah dijadikan sebagai lahan perkebunan kelapa sawit dan tempat pembangunan pabrik industri milik PT. Syaukath Sejahtera. Sehingga, sebagian dari buruh tani sawah memilih untuk bekerja sebagai buruh PT Syaukath Sejahtera (Wawancara awal dengan Bapak Maulizar, 04 Juli 2023).

Selain pengalihan mata pencaharian dari buruh tani sawah menjadi buruh PT, keberadaan PT. Syaukath Sejahtera juga menyebabkan penyempitan lahan pertanian masyarakat, lahan yang sebelumnya dijadikan sebagai tempat masyarakat untuk menanam padi kini berubah menjadi bangunan tempat pengolahan kelapa sawit, selain itu lahan sawah yang telah dibeli dari masyarakat *Gampong Cot Jabet* juga dijadikan sebagai kebun untuk menanam pohon kelapa sawit (Wawancara awal dengan Bapak Maulizar, 04 Juli 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perubahan yang terjadi pada buruh tani akibat berkembangnya industrialisasi dengan judul **“Perubahan Pekerjaan Buruh Tani Menjadi Pekerja Di Pt Syaukath Sejahtera (Studi Kasus Gampong Cot Jabet Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai, berikut:

1. Perubahan apa saja yang terjadi ketika buruh tani sawah menjadi pekerja di PT Syaukath Sejahtera?

2. Bagaimana proses perubahan perkerjaan buruh tani sawah menjadi pekerja di PT Syaukath Sejahtera?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang akan menjadi fokus penulis dalam penelitian ini yaitu perubahan pekerjaan buruh tani sawah menjadi pekerja di PT Syaukath Sejahtera.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perubahan yang terjadi ketika berpindahnya buruh tani sawah menjadi pekerja di PT Syaukath Sejahtera.
2. Menganalisis proses perubahan pekerjaan buruh tani sawah menjadi pekerja di PT Syaukath Sejahtera.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sosial dan memperkuat wawasan pada bidang sosiologi industri dan sosiologi pertanian terkait perubahan apa saja yang terjadi ketika berpindahnya buruh tani sawah menjadi pekerja PT Syaukath Sejahtera dan proses perubahan buruh tani sawah menjadi pekerja di PT Syaukath Sejahtera.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana peningkatan kemampuan ilmiah penulis dari teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan, serta hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi pembaca, khususnya mahasiswa.